

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam pendidikan bahasa ada empat kemampuan bahasa pokok yang harus dibina, dan dikembangkan, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan itu sama pentingnya serta saling mendukung satu sama lain. Dalam pendidikan bahasa, terutama dalam pendidikan formal, tekanan atau penguatan dapat diberikan pada kemampuan tertentu, misalnya pada membaca. Dengan demikian, kegiatan membaca penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak untuk membantu proses belajarnya.

Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.¹

Membaca adalah suatu dari empat kemampuan bahasa pokok dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan.² Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-

¹ Nurhadi, *Membaca cepat dan efektif*, (Malang: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 13

² Tampubolon, *Kemampuan membaca: Teknik membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 5

kata/ bahasa tulis.³ Jadi dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan yang disampaikan penulis. Semakin seringnya siswa membaca maka ilmu pengetahuan dan wawasan akan bertambah luas.

Kebiasaan membaca yang dilakukan oleh seseorang ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya minat. Minat adalah kecenderungan untuk menaruh perhatian dan menikmati beberapa kegiatan. Orang yang memiliki minat dalam kegiatan membaca akan cenderung menaruh perhatiannya pada kegiatan tersebut. Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Minat membaca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.⁴ Menurut Rahim, minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat untuk membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.⁵

Menurut Tarigan, minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.⁶ Apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi, maka tidak akan membaca dengan

³ Hendri Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 7

⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 141

⁵ Ibid

⁶ Ibid

sepenuh hati. Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan diperlukan minat yang baik dalam membaca. Minat baca siswa dapat dilihat dengan terbiasanya siswa membaca. Apabila sudah terbiasa membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara rutin. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang baik bagi siswa. Dengan rutusnya siswa membaca, maka kemampuan dalam memahami makna bacaan pun akan baik.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat siswa SD, terutama di daerah perkotaan dan berasal dari keluarga mampu, sudah memiliki akses internet dengan bebas melalui telepon seluler pribadi mereka. Selain itu ada game online yang digemari siswa SD. Tayangan televisi yang semakin hari semakin menyajikan tontonan yang beragam, baik yang layak maupun yang kurang layak bagi siswa SD sehingga mengalihkan perhatian siswa dari membaca buku. Kurangnya budaya baca di lingkungan juga dapat mempengaruhi minat siswa untuk membaca. Ada siswa yang lebih memilih bermain telepon seluler, game, menonton televisi, dan bermain dengan teman-temannya dibandingkan dengan membaca buku. Selain itu, ada juga siswa yang membaca buku jika ada tugas atau ulangan dari gurunya.

Membaca merupakan salah satu aktivitas dari belajar. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang dalam usahanya memperoleh suatu bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan lain-lain yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar ini seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.⁷

Menurut Sadjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.⁸ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki oleh seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dalam memecahkan masalah, melihat rencana dan mengadakan pembagian kerja. Dengan demikian, aktifitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengar/menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan aktivitas yang sangat penting dan bermanfaat dalam kehidupan. Dengan kebiasaan membaca, akan memperkaya diri seseorang/siswa untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas.

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 47

⁸ Irnawati, *Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Sanudi Pangkalan Balai Tahun Pelajaran 2014/2015*, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas PGRI Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014), hlm. 15

Paradigma siswa mengenai pelajaran bahasa Indonesia ialah suatu pelajaran yang sangat membosankan, inilah yang timbul di kelas saat guru Bahasa Indonesia menyampaikan materi-materinya yang berakibat pada pasifnya di dalam kelas. Salah satu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD/MI adalah mengenai materi menentukan gagasan utama khususnya pada teks mata pelajaran bahasa Indonesia “Permainan Anak-Anak Zaman Dahulu”. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan penelitian pada tanggal 15 Oktober 2018, yang menjadi objek pengamatan peneliti adalah kelas V.A khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena sifat malas dan bosan yang ada pada diri anak/ siswa menyebabkan rendahnya minat baca. Pada kegiatan proses belajar mengajar berlangsung siswa lebih tertarik mengobrol dan pada saat jam istirahat siswa lebih tertarik jajan dan bermain daripada membaca buku. Selain itu masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah sehingga harus mengerjakannya di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu ibu Eka Karmila, S.Pd mengatakan siswa kurang berminat dalam membaca teks pelajaran tersebut dikarenakan kekurangannya dalam keterampilan membaca. Sehingga minat baca siswa kelas V tergolong rendah. Alasan beliau mengatakan minat baca siswa kelas V tergolong rendah karena siswa malas untuk membaca. Nampak terlihat bahwa minat membaca siswa saat ini pada buku-buku pelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia kurang. Sebagian siswa ini kurang minat membaca buku dikarenakan membaca buku merupakan kegiatan yang membosankan. Ketika diberi pekerjaan rumah, masih ada siswa yang

tidak mengerjakannya padahal itu dilakukan beliau untuk memancing siswa agar mau membaca.

Setelah itu hasil wawancara dengan salah satu siswa mengatakan ia tidak terlalu suka membaca. Membaca merupakan kegiatan yang membosankan sehingga membuat mereka malas untuk mencari buku bacaan dan membacanya. Membaca hanya ketika ada waktu luang, malam hari atau kalau hari libur saja.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi mengakibatkan masih banyak siswa yang hasil belajarnya tidak sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Hasil Ujian Tengah Semester yang diperoleh siswa kelas V.A masih rendah dan sebagian siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari 37 siswa 23 siswa belum mencapai nilai KKM dan 14 siswa telah mencapai nilai KKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V di MI Hijriyah II Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat baca siswa kelas V di MI Hijriyah II Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V di MI Hijriyah II Palembang?
3. Bagaimana hubungan antara minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas V di MI Hijriyah II Palembang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Minat baca yang dimaksud adalah rasa ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan yang membuat siswa mau membaca baik di sekolah maupun di rumah.
2. Hasil belajar yaitu penilaian yang diperoleh peserta didik pada materi pelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada penilaian yang bersifat kognitif saja.
3. Peserta didik yang akan diteliti adalah siswa kelas V.A MI Hijriyah II Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa kelas V di MI Hijriyah II Palembang;
2. untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas V di MI Hijriyah II Palembang;
3. untuk mengetahui bagaimana hubungan antara minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas V di MI Hijriyah II Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan gambaran dan informasi mengenai hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Hijriyah II Palembang.

2. Secara Praktis

- a) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai manfaat dari membaca.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi minat siswa untuk membaca.
- c) Bagi Peneliti lain, hasil peneliti ini dapat memberikan sumbangan positif untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas V di MI Hijriyah II Palembang.